

**PEMBERDAYAAN RANTING 'AISYIYAH MELALUI PENDIDIKAN *LIFE SKILLS* (PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA UNTUK *HANDICRAFTS* DAN PUPUK ORGANIK)**

**EMPOWERING RANTING 'AISYIYAH THROUGH EDUCATION *LIFE SKILLS* (HOUSEHOLD WASTE UTILIZATION FOR *HANDICRAFTS* AND ORGANIC FERTILIZER)**

**Wiwit Widiarti<sup>1</sup>, Mohammad Zaeda<sup>2</sup>, dan Fitri<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail:wiwitwidiarti@unmuhjember.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan Anggota Ranting „Aisyiyah Tegal besar I dan tegal Besar II Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember agar dapat mandiri secara ekonomi. Tujuan khusus lainnya adalah membantu menciptakan kesejahteraan dan kenyamanan dalam kehidupan bermasyarakat melalui kegiatan Pendidikan *Life Skills*. Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah Mitra sasaran paham keuntungan dan manfaat pemanfaatan sampah keluarga. Selain itu, target luaran lainnya adalah berupa meningkatkan kemampuan manajemen usaha dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang intensif, efisien dan efektif melalui penguatan manajemen (keterampilan) berusaha dan kemampuan dalam mengakses permodalan kepada lembaga keuangan. Oleh karena itu, metode yang akan ditawarkan sebagai bentuk solusi adalah berupa Panduan Teknis pemanfaatan sampah rumah tangga yang inovatif dan adaptif dengan spesifikasi standar; serta jasa manajemen usaha berbasis kinerja melalui pendekatan partisipatif dan inovatif. Sementara itu, rencana kegiatan yang diusulkan berupa rekayasa sosial-1 dan rekayasa sosial-2 melalui pelatihan teknik pemanfaatan sampah dan manajemen usaha selama 4 hari. Selanjutnya memerlukan persiapan dengan mengkoordinasikan dengan pihak terkait baik kepada pemerintah, stake holders, dan mitra. Dalam pelatihan ada materi praktikum langsung proses pemanfaatan sampah, baik sebagai kerajinan tangan maupun sebagai pupuk organik dan fiel trip kepada kelompok petani maju dan kelompok handicraft yang sudah eksis. Pasca pelatihan, mitra wajib menerapkan hasil pelatihan pada usahanya yang didampingi oleh tenaga pendamping yang berasal dari mahasiswa. Tim pengusul melakukan monitoring dan evaluasi untuk menjamin terhadap proses pelaksanaannya sesuai SOP dan untuk mengetahui capaian indikator kinerja pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh dalam Program Kemitraan Masyarakat yaitu : 1) Dalam pelaksanaan pengabdian tidak ditemui masalah, yang dapat mengganggu tahapan penelitian, baik administrasi, teknis pelaksanaan dilapangan, keuangan, dan organisasi pelaksana semuanya dapat di atasi dengan baik. 2). Telah terjadi transfer teknologi dan pengetahuan kepada mitra (anggota „Aisyiyah), yang berkaitan dengan pemanfaatan sampah rumah tangga, utk bahan pupuk organik dan kerajinan tangan. 3). Hasil PKM yang telah dilakukan secara subjektif (kondisi dilapangan), menunjukkan bahwa mitra (Anggota “Aisyiyah)

memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan program PKM yang telah sosialisasi, hal ini dibuktikan bahwa ibu-ibu telah memanfaatkan sampah rumah tangga untuk pembuatan pupuk organik dan kerajinan tangan.

**Kata Kunci:** pupuk organi, sampah rumah tangga, kerajinan tangan

#### ABSTRACT

The purpose of this community service program is to develop members of the branch "Aisyiyah Tegal big I and tegal Large II Kaliwates District Jember regency in order to be economically independent. Another special goal is to help create prosperity and comfort in the life of the community through Life Skills Education activities. The expected outcome target in this activity is the target partner to understand the benefits and benefits of family waste utilization. In addition, other external targets are to improve business management capability in intensive, efficient and effective household waste management through strengthening the management of business and capability in accessing capital to financial institutions. Therefore, the method to be offered as a form of solution is in the form of an innovative and adaptive household waste utilization Technical Guide with standard specification; and performance based business management services through participatory and innovative approaches. Meanwhile, the proposed activity plan is in the form of social engineering-1 and social engineering-2 through training on waste utilization techniques and business management for 4 days. Next requires preparation by coordinating with stakeholders both to the government, stake holders, and partners. In the training there is the material of direct practicum of waste utilization process, both as handicraft and as organic fertilizer and fiel trip to the group of advanced farmers and handicrafst groups that already exist. After the training, partners are required to apply the results of the training on their business accompanied by a companion who came from the students. The proposing team conducts monitoring and evaluation to ensure the implementation process is in line with the SOP and to know the performance indicators of program implementation performance. The results obtained in the Community Partnership Program are: 1) In the implementation of dedication not encountered problems, which can disrupt the stages of research, both administration, technical implementation of the field, finance, and implementing organizations can all be overcome well. 2). There has been a transfer of technology and knowledge to partners (members of "Aisyiyah), related to the utilization of household waste, for organic fertilizer and handicraft. 3). The results of the PKM that have been subjected to subjective (field conditions) indicate that the partners (Members of "Aisyiyah) have a strong desire to implement the PKM program that has been socialized, it is proven that mothers have utilized household waste for organic fertilizer and handicraft hand.

**Keywords:** organi fertilizer, household waste, handicraft

## PENDAHULUAN

Aisyiyah adalah organisasi sayap perempuan dari Muhammadiyah, satu dari dua organisasi berbasis massa Islam terbesar di Indonesia. Organisasi yang berdiri sejak 19 Mei 1917, atau bertepatan dengan tanggal 27 Rajab 1335 tahun Hijriah, memiliki perhatian khusus dalam memajukan agama, pendidikan, layanan kesehatan dan sosial kepada masyarakat umum. Kelompok organisasi ini menekankan pada peningkatan kualitas hidup perempuan agar dapat mencapai sebuah Keluarga Sakinah dan Qaryah Thayyibah. Kekuatan „Aisyiyah sebagai organisasi perempuan yang hampir berusia satu abad terletak pada gerakannya di tingkat akar rumput dan melalui amal usaha. Ini meliputi antara lain 13 ribu amal usaha pendidikan anak usia dini, amal usaha pendidikan dasar dan menengah; 13 pendidikan tinggi; 568 koperasi; 1.029 Bina Usaha Ekonomi Keluarga (1029); dan amal usaha di bidang kesehatan yang dikelola Muhammadiyah-„Aisyiyah berupa 87 Rumah Sakit Umum, 16 Rumah Sakit Ibu dan Anak, 70 Rumah Sakit Bersalin, 106 Balai Pengobatan, 20 Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas), 76 BKIA, 105 Rumah Bersalin, serta Posyandu yang tersebar di seluruh Indonesia.

Struktur kepengurusan „Aisyiyah meliputi perjenjangan mulai dari tingkat Pusat (nasional), Wilayah (provinsi), Daerah (kabupaten), Cabang (kecamatan), hingga Ranting (desa). Saat ini, „Aisyiyah Kabupaten Jember memiliki 22 cabang dan 80 Ranting, dari 80 ranting tersebut mempunyai anggota sebanyak 2881 orang. Secara umum anggota ranting „Aisyiyah ada 55 ranting, katagori keluarganya pada taraf sejahtera, dan 25 ranting katagori keluarga, masih pada taraf pra sejahtera. Melihat dari kondisi di atas, perlu kiranya anggota ranting „Aisyiyah yang masih taraf Pra Sejahtera, perlu diberi pelatihan yang berhubungan dengan keterampilan (kecakapan) Hidup (*Life Skills*). Program Pendidikan Kecakapan Hidup atau disebut juga *Life Skillss*, sebagai salah satu program primadona untuk PNF yang mengedepankan kemampuan keterampilan dan kewirausahaan untuk masyarakat.

Begitu banyak pengertian tentang Pendidikan Kecakapan Hidup atau *Life Skillss* ini, baik yang dikemukakan oleh para pakar maupun badan/lembaga yang memiliki otoritas di bidang pendidikan, pelatihan dan kesehatan. Menurut Broling (1989) "*Life Skillss* adalah interaksi berbagai pengetahuan dan kecakapan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang sehingga mereka dapat hidup mandiri". Broling mengelompokkan *Life Skills* ke dalam tiga kelompok kecakapan yaitu; kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skill*), kecakapan hidup pribadi/sosial (*personal/social skill*) dan kecakapan hidup bekerja (*occupational skill*). Kecakapan hidup sehari-hari (*daily living skill*), antara lain meliputi: pengelolaan kebutuhan pribadi. Pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan rumah pribadi, kesadaran kesehatan, kesadaran keamanan, pengelolaan makanan-gizi, pengelolaan pakaian, kesadaran pribadi sebagai warga negara, pengelolaan waktu luang, rekreasi, dan kesadaran lingkungan..

Kecakapan hidup sosial/pribadi (*personal/social skill*), antara lain, meliputi; kesadaran diri (minat, bakat, sikap, kecakapan), percaya diri, komunikasi dengan orang lain, tenggang rasa dan kepedulian pada sesama, hubungan antar personal, pemahaman dan pemecahan masalah, menemukan dan mengembangkan kebiasaan positif kemandirian dan kepemimpinan. Sedangkan yang termasuk dalam kecakapan hidup bekerja (*occupational skill*), meliputi, kecakapan memilih pekerjaan, perencanaan kerja, persiapan keterampilan kerja, latihan keterampilan, penguasaan kompetensi, menjalankan sesuatu profesi, kesadaran untuk menguasai berbagai keterampilan, kemampuan menguasai dan menerapkan teknologi, merancang dan melaksanakan proses pekerjaan, dan menghasilkan produk barang dan jasa.

WHO (1997) memberikan pengertian bahwa kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan/kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif. WHO mengelompokan kecakapan hidup ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan pribadi (*personal skill*), (2) kecakapan sosial (*Social skill*), (3) kecakapan berpikir (*thinking skill*), (4) kecakapan akademik (*academic skill*) dan (5) kecakapan kejujuran (*Vocational skill*).

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa hakikat pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan nonformal adalah merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan kecakapan hidup didasarkan atas prinsip Empat Pilar Pendidikan, yaitu "*learning to know*" (belajar untuk memperoleh pengetahuan yang diikuti oleh "*learning to learn*" yaitu belajar untuk tahu cara belajar). "*learning to do*" (belajar untuk dapat berbuat/ melakukan pekerjaan), "*learning to be*" (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri) dan "*learning to live together*" (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

## METODE PELAKSANAAN

Mitra PKM dalam hal ini adalah anggota Ranting „Aisyiyah, Tegal besar I, dan Tegal besar II, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Mitra berperan dalam hal mengumpulkan Anggota Ranting, menjadi penghubung dan pendukung kegiatan PKM serta berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan PKM secara berkelanjutan. Serta berperan aktif dalam segala tahapan kegiatan PKM yang telah ditetapkan.

Proses pengawasan di lapangan selama proses pelaksanaan program PKM dan melakukan proses penilaian capaian kinerja dengan mengkomparasikan aspek jumlah dan kualitas produksi, tingkat efisiensi biaya, keuntungan, dan pembukuan (laporan keuangan /neraca rugi laba)

antara sebelum dengan sesudah pelaksanaan program PKM terhadap standar yang disepakati bersama antara Tim Pengusul dengan Mitra.

Untuk menjamin keberlanjutan program PKM tersebut pada Mitra, dibentuk organisasi (lembaga) tersendiri yang khusus mengelola kegiatan anggota dalam hal pemanfaatan sampah kelaurga. Lembaga ini berperan sebagai penampung hasil (produk) dari anggota baik berupa kerajinan tangan dari plastik, maupun pupuk organic, serta menjual produk dari anggota ke konsumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan anggota ranting „Aisyiyah Tegal besar I dan Aisyiyah Tegal besar I, melalui pendidikan Life Skill, dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah dibuat pada Bab III. Metode pelaksanaan. Tahap yang pertama yaitu tahap sosialisasi dan desiminasi. Dalam tahap ini yang dihasilkan adalah : Mitra memahami Pemberdayaan Ranting „Aisyiyah Melalui Pendidikan Life Skills (PLS), Mitra meyakini tentang manfaat PLS, Mitra mengambil keputusan ikut dalam program PLS, Mitra berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PLS. pada tahap kedua yaitu rekayasa social 1. Pada tahap ini hasil yang didapatkan adalah : 1 )terdapatnya pemahaman para peserta terhadap sampah rumah tangga dan para peserta dapat membedakan antara sampah organik dan an organik, serta mampu memilahkan antare kedua jenis sampah tersebut, 2) Terlaksananya transfer Teknologi (teknologi Takakura) Pemanfaatan sampah organik pada Mitra PKM, 3) Mitra PKM bisa dan mampu mempraktekan teknologi Takakura tersebut pada skala rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pelaksanaan pengabdian tidak ditemui masalah, yang dapat mengganggu tahapan penelitian, baik administrasi, teknis pelaksanaan dilapangan, keuangan, dan organisasi pelaksana semuanya dapat di atasi dengan baik. Telah terjadi transfer teknologi dan pengetahuan kepada mitra (anggota „Aisyiyah), yang berkaitan dengan pemanfaatan sampah rumah tangga, utk bahan pupuk organik dan kerajinan tangan. Hasil PKM yang telah dilakukan secara subjektif (kondisi dilapangan), menunjukkan bahwa mitra (Anggota “Aisyiyah) memiliki keinginan yang kuat untuk melaksanakan program PKM yang telah sosialisasi, hal ini dibuktikan bahwa ibu-ibu telah memanfaatkan sampah tumah tangga untuk pembuatan pupuk organik dan kerajinan tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jejak Pena. 2012. Gerakan Organisasi Muhammadiyah dan „Aisyiyah. Blogspots.co.id./2012/07/gerakan-organisasi-muhammadiyah-„aisyiyah.html.
- Sakti, Melani Yongki Indra. 2014. Peran Lembaga „Aisyiyah dalam Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Kabupaten Jember. Skripsi. Universitas Jember.
- Solihin, Akhmad. 2015. Konsep Program Pendidikan Kecapan Hidup (Life Skillss). Pendidikan non Formal. Visi Universal pendidikan.
- Yuliawati, Ida. 2005. Sejarah Organisasi Aisyiyah dan Peranannya Dalam Pengangkatan Derajat Kaum Wanita di Semarang Tahun 1967-1997. Skripsi. Universitas negeri Surabaya.
- Wiguna, Candra. 2015. Indikator Keluarga Sejahtera. Ilmu Pengetahuan dan teknoani